

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang indah merupakan ciri khas dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi alam yang berpeluang untuk dijadikan sebagai objek wisata. Keindahan alam yang dimanfaatkan sebagai objek wisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat daerah. Perkembangan wisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya wisata dapat mendorong pendapatan devisa negara. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pendapatan devisa dari sektor pariwisata pada tahun 2019 mencapai US\$ 17,6 miliar atau setara Rp 241 triliun, jumlah tersebut menjadikan pariwisata menempati urutan kedua sebagai penyumbang devisa terbesar pada tahun 2018 setelah kelapa sawit.

Dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik dan mempengaruhi sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah mengembangkan desa menjadi objek wisata sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Prinsip pengelolaan pembangunan yang diusung oleh pemerintah Indonesia adalah prinsip *pro job, pro-growth, pro poor* and *pro-environment*. Berdasarkan prinsip tersebut, maka pengembangan objek wisata berbasis pertanian menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan daya saing dan keberlangsungan destinasi wisata di Indonesia.

Pembangunan desa bukan lah hal yang baru di Indonesia. Pembangunan tidak dapat didefinisikan hanya dalam arti peningkatan akses terhadap suatu sumber daya ataupun peningkatan kesejahteraan, tetapi juga menyangkut pada bagaimana manfaat itu dirasakan oleh masyarakat. Melalui pembangunan desa wisata pertanian atau disebut juga agrowisata, terbuka kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar, meningkatkan pertumbuhan daerah dan terjadi pembangunan area di lokasi agrowisata yang juga memperhatikan masyarakat

sekitar serta pengembangan lingkungan yang akhirnya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat daerah dan meningkatkan potensi agribisnis yang dikembangkan di area tersebut.

Pembangunan desa wisata telah dilakukan di Kabupaten Deli Serdang salah satunya di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu. Pada tahun 2018 Desa Denai Lama telah ditetapkan sebagai salah satu desa wisata dan secara langsung diresmikan oleh Bapak Bupati Deli Serdang. Desa Denai Lama memiliki karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan desa wisata pertanian. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian modern dan keberagaman masyarakat sosial turut mewarnai kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting yang mendukung pengembangan desa wisata pertanian.

Dalam pelaksanaannya, desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat, dan untuk berpartisipasi masyarakat desa membutuhkan modal-modal dalam memenuhi dan menjalankan kehidupannya. Salah satu modal yang sangat diperlukan adalah modal sosial (Masik, 2005). Modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi (Field, 2016). Dalam hal ini terdapat faktor-faktor penting yang mendukung partisipasi masyarakat seperti nilai-nilai yang masih dianut di lingkungan sosialnya, kepercayaan terhadap petani, pekerja serta pedagang, dan jaringan pasar yang luas merupakan modal dasar yang harus dimiliki untuk keberlangsungan hidup masyarakat dan mempertahankan eksistensi desa tersebut.

Masyarakat desa merupakan komponen utama dalam suatu pengembangan desa wisata. Pengembangan Desa Denai Lama atau yang saat ini disebut sebagai Desa Wisata Kampong Lama membutuhkan peran serta dari masyarakat terutama petani sebagai pelaku utama yang menggerakkan sektor pertanian di wilayah tersebut. Pengembangan wilayah pedesaan sebagai optimalisasi dari sisi pembangunan fisik desa tersebut dan hal yang terpenting yaitu kegiatan pariwisata berkelanjutan sehingga berdampak positif menumbuhkan ekonomi pedesaan.

Upaya pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat desa dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat desa dengan memaksimalkan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang dimiliki desa tersebut.

Dalam kegiatan pertanian, modal sosial juga turut menentukan tingkat produktivitas sebagaimana modal-modal dalam bentuk yang lainnya. Sama halnya dalam proses budidaya tanaman padi yang sangat membutuhkan kebersamaan dan kerjasama, maka dari itu modal sosial sangat berpengaruh besar dan dibutuhkan untuk keberlangsungan sektor pertanian. Tanpa adanya modal sosial, maka kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi tidak akan berjalan optimal. Perkembangan desa wisata yang tidak lepas dari kegiatan pertanian perlu memperhatikan modal sosial yang dimiliki petani agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat petani. Pengalaman kurang baik bagi masyarakat petani dalam berinteraksi dengan pihak lain dapat mengganggu keberlanjutan kegiatan pertanian yang secara ekonomi maupun sosial masih sangat dibutuhkan keberadaannya.

Berdasarkan uraian atas keadaan yang ada, penulis mengangkat suatu pengkajian di Desa Denai Lama, Kecamatan Pantai Labu , Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara dengan judul **“Optimalisasi Modal Sosial Petani dalam Pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, dapat dibuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang berhubungan positif dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama
2. Bagaimana hubungan modal sosial dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama

### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam pengkajian ini, maka pengkajian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis faktor-faktor modal sosial yang berhubungan positif dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama
2. Mengetahui hubungan modal social secara simultan dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama

### **D. Kegunaan**

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini, antara lain :

1. Sarana bagi mahasiswa untuk mengoptimalkan secara komprehensif semua ilmu yang telah dipelajari serta memenuhi persyaratan mengikuti ujian akhir/komprehensif Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Medan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi pengkaji tentang hubungan modal sosial dalam pengembangan desa wisata
3. Menjadi referensi untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### **E. Hipotesis**

1. Diduga terdapat hubungan positif antara modal sosial petani dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.
2. Diduga ada hubungan positif antara faktor-faktor kepercayaan, jaringan sosial, normal sosial, tanggung jawab sosial dan kerjasama dengan pengembangan Desa Wisata Kampoeng Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.